

---

# ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Ria Chintya**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: ria.chintya96@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode dalam penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga puluh empat sampel dari perusahaan sektor industri barang konsumsi selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22. Hasil penelitian menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi, semakin banyak perusahaan yang ingin melakukan perluasan (ekspansi) usaha. Untuk melakukan ekspansi, perusahaan dapat menghimpun dana dari pihak eksternal (*investor*) yaitu dengan mendaftarkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau biasa disebut *go public*. Perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk memublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah melalui proses auditing oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan audit berperan penting bagi pihak yang memiliki kepentingan atas perusahaan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, dapat menimbulkan reaksi negatif dari para *investor*. Hal ini karena adanya pemeriksaan oleh auditor independen yang memerlukan waktu yang cukup panjang sebelum disampaikan ke OJK untuk kemudian dipublikasikan. *Audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. Ada beberapa faktor

---

yang dapat mempengaruhi *audit delay*, diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, berharap laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan, karena pihak manajemen ingin menyampaikan *good news* kepada para investor serta pihak penting lainnya. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Solvabilitas yang tinggi dapat menjadi *bad news* bagi para investor dan pihak penting lainnya, karena menunjukkan adanya resiko keuangan akibat kesulitan membayar hutang. Perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga tingkat kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan yang akan diberikan kepada auditor lebih kecil. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat berbagai informasi, sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Informasi di dalam laporan keuangan berguna jika disampaikan secara cepat, tepat dan akurat. Para pengguna laporan keuangan terdiri dari pihak internal dan eksternal. Pihak eksternal biasanya para investor biasanya menggunakan laporan keuangan auditan sebagai tolak ukur untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Kartika (2011: 154-155): Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang menjadi sumber informasi untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Hery (2014: 3): Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Pihak eksternal yang memerlukan laporan keuangan yaitu seperti

---

*investor*, pemegang saham, kreditor maupun pemerintah, sedangkan pihak *internal* perusahaan meliputi manajer dan karyawan.

*Investor* memerlukan laporan keuangan untuk melakukan penilaian atas keputusan investasi, sedangkan pemegang saham dikatakan memerlukan laporan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai harga saham. Kreditor dikatakan memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang dimiliki perusahaan, sedangkan pemerintah memerlukan laporan keuangan perusahaan, karena pemerintah memiliki kepentingan dalam menetapkan kebijakan pajak. Manajer perusahaan memerlukan laporan keuangan karena hak dan kewajiban mereka akan dilaksanakan oleh manajemen berdasarkan laporan keuangan.

Secara umum, auditing dapat diartikan sebagai kegiatan pemeriksaan yang tersistematis, biasanya digunakan untuk kegiatan pemeriksaan yang bertujuan untuk mendapatkan bukti atas kegiatan ekonomi yang terjadi di masa lalu. Proses pemeriksaan berfokus pada laporan keuangan yang didukung dengan pembukuan serta bukti-bukti transaksi yang ada. Pihak auditor harus merupakan orang yang berkompeten dan bersifat independen.

Menurut Rahayu, dan Suhayati (2010: 1):

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, di mana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Laporan keuangan audit memiliki peran penting bagi para pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan. Selain memuat informasi laba yang dihasilkan perusahaan, laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh *investor*. Menurut Kartika (2011: 156): “Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan.”

Dalam laporan keuangan tersebut, auditor menyampaikan pendapat atas kewajaran suatu laporan keuangan yang diaudit. Menurut Kartika (2009: 4): “Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory*

---

*paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*) dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).”

Menurut Sunyoto (2014: 33-34):

Terdapat empat kemungkinan pernyataan pendapat auditor yaitu:

1. Wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), di mana laporan keuangan yang disajikan dinilai sudah memenuhi prinsip akuntansi berlaku umum.
2. Wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), di mana auditor menemukan bahwa laporan keuangan yang disajikan terdapat kesalahan namun dinilai tidak bersifat material.
3. Tidak wajar (*Adverse Opinion*), di mana auditor menemukan adanya kesalahan yang bersifat material pada laporan keuangan.
4. Menolak memberikan opini (*Disclaimer Opinion*), di mana auditor menemukan adanya kesalahan yang bersifat material merasa bahwa ruang lingkup auditnya sangat dibatasi.

Audit atas laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran atau kelayakan yang ada dalam penyajian laporan keuangan. Kelayakan yang ada pada laporan keuangan mengacu terhadap standar akuntansi yang berlaku secara umum, di mana dalam penyajian laporan keuangan semua hal yang disajikan harus bersifat material dan tidak melanggar prinsip akuntansi berlaku umum (PABU). Hasil dalam laporan keuangan auditan kemudian akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak berkepentingan.

Menurut Kartika (2009: 3): Tujuan audit atas laporan keuangan auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

Audit atas laporan keuangan dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara penyusun laporan keuangan dan pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan Sunyoto (2014: 9):

Alasan perlunya pengauditan atas laporan keuangan, yaitu:

1. Konflik kepentingan antara penyusun dan pemakai laporan keuangan.
2. Konsekuensi dari keharusan bahwa laporan keuangan merupakan sumber penting.
3. Kekomplekan data keuangan.
4. Para pemakai laporan keuangan.

Dengan adanya alasan proses pengauditan laporan keuangan, maka proses penyampaian laporan keuangan auditan dapat mengalami keterlambatan. Keterlambatan

---

inilah yang biasa disebut sebagai *audit delay*. Secara umum *audit delay* dapat diartikan sebagai rentang waktu dalam penyelesaian laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh auditor independen. Menurut Widati, dan Septy (2008: 175): “*Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.” Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015: 2): “*Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.”

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya *audit delay* adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2015: 210): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen serta perusahaan.” Untuk mengukur profitabilitas, penulis menggunakan proksi *return on assets* (ROA). Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Artinya semakin besar ROA yang diperoleh, maka semakin baik kinerja suatu perusahaan. Dalam hal ini profitabilitas dikatakan dapat mempengaruhi *audit delay* karena semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan semakin cepat pula proses pengauditan laporan keuangan. Ini dikarenakan pihak manajemen yang ingin segera memberitahukan berita baik (*good news*) kepada publik terutama para investor. Oleh sebab itu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), Amani dan Waluyo (2016), serta Dura (2017).

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan membutuhkan sejumlah dana agar kegiatan perusahaan dapat dijalankan. Untuk memenuhi kekurangan dana yang dialami, perusahaan dapat melakukan peminjaman dana dari pihak kreditor yang berupa hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang perusahaan. Menurut Kasmir (2015: 151): “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk

---

mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan melakukan likuidasi. Untuk mengukur solvabilitas perusahaan, penulis menggunakan proksi *debt to assets ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2015: 156): “*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Semakin tinggi solvabilitas yang diperoleh perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pengauditan laporan keuangan. Oleh sebab itu solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika (2011) serta Dura (2017).

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015: 2): “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.” Menurut Dura (2017: 66): “Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah.” Ukuran perusahaan dikatakan dapat mempengaruhi *audit delay* karena semakin besar skala perusahaan diyakini perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga di mana perusahaan juga secara tidak langsung dimonitor pihak investor melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Oleh sebab itu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika (2011), Amani dan Waluyo (2016) serta Dura (2017).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode asosiatif. Menurut Sujarweni (2015: 74): Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang digunakan

maka perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah sebanyak tiga puluh empat perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Pengukuran variabel dependen dilakukan dengan mengurangkan tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat bantu *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	170	-,2080	,6572	,105627	,1271542
DAR	170	,1306	1,2486	,440210	,1967527
UkuranPerusahaan	170	11,0	14,0	12,319	,6966
Audit Delay	170	37	172	78,41	18,629
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diteliti sebanyak 170 sampel yang terdiri dari tiga puluh empat perusahaan. Pada tabel diatas, juga terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk pengujian asumsi klasik, penulis menggunakan alat bantu *software SPSS* versi 22. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa data residual berdistribusi dengan normal. Model dari regresi juga tidak terdapat masalah multikolinearitas,

heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga, pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,248	9,768		1,254	,212						
Lag_ROA	-19,426	8,985	-,168	-2,162	,032	-,179	-,168	-,164	,956	1,046	
Lag_DAR	9,560	5,670	,132	1,686	,094	,181	,132	,128	,947	1,056	
Lag_UkuranPerusahaan	3,645	1,905	,148	1,913	,057	,150	,150	,145	,971	1,030	

a. Dependent Variable: Lag\_AuditDelay  
Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = 12,248 - 19,426\text{ROA} + 9,560\text{DAR} + 3,645\text{Ukuran Perusahaan} + \varepsilon$$

Dari adanya persamaan diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 12,248, sehingga dapat disimpulkan apabila nilai dari variabel ROA, DAR dan Ukuran Perusahaan adalah nol, maka *audit delay* adalah sebesar 12,248.

### 4. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,276 <sup>a</sup>	,076	,059	10,09284	,076	4,386	3	160	,005	2,077

a. Predictors: (Constant), Lag\_UkuranPerusahaan, Lag\_ROA, Lag\_DAR

b. Dependent Variable: Lag\_AuditDelay  
Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh dari *Adjusted R square* yaitu sebesar 0,059 atau 5,9 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan hanya berpengaruh sebesar 5,9 persen terhadap *audit delay*, sedangkan sisanya sebesar 94,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 5. Hasil Uji F

Hasil pengujian atas kelayakan model (uji F) dapat dilihat dari Tabel 4 sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL (UJI F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1340,469	3	446,823	4,386	,005 <sup>b</sup>
	Residual	16298,453	160	101,865		
	Total	17638,922	163			

a. Dependent Variable: Lag\_AuditDelay

b. Predictors: (Constant), Lag\_UkuranPerusahaan, Lag\_ROA, Lag\_DAR

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil *output* SPSS pada uji F memiliki  $F_{hitung}$  sebesar 4,386 di manalebih besar dari pada  $F_{tabel}$  yang sebesar 2,661108, serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005. Uji F dinyatakan layak apabila kriteria nilai signifikansi yang ada harus lebih kecil dari pada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak karena memiliki  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ , serta memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil yaitu sebesar 0,005 ( $0,005 < 0,05$ ).

#### 6. Hasil Uji t

Hasil pengujian untuk uji t dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**TABEL 5**

**UJI t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,248	9,768		1,254	,212					
Lag_ROA	-19,426	8,985	-,168	-2,162	,032	-,179	-,168	-,164	,956	1,046
Lag_DAR	9,560	5,670	,132	1,686	,094	,181	,132	,128	,947	1,056
Lag_UkuranPerusahaan	3,645	1,905	,148	1,913	,057	,150	,150	,145	,971	1,030

a. Dependent Variable: Lag\_AuditDelay

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Nilai  $t_{hitung}$  pada profitabilitas sebesar -2,162 di mana lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 1,9745 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, setiap kenaikan maupun penurunan profitabilitas, maka akan mempengaruhi *audit delay*.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

Nilai  $t_{hitung}$  pada solvabilitas sebesar 1,686 di mana lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 1,9745, dengan nilai signifikansi sebesar 0,094 yang lebih besar dari pada nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya, setiap adanya kenaikan maupun penurunan solvabilitas, maka tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Nilai  $t_{hitung}$  pada ukuran perusahaan sebesar 1,913 di mana lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 1,9745, dengan nilai signifikansi sebesar 0,057 yang lebih besar dari pada nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit*

---

*delay*. Artinya, ukuran perusahaan yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi peningkatan maupun penurunan pada profitabilitas, maka akan mempengaruhi lamanya waktu *audit delay*. Sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka setiap terjadinya peningkatan maupun penurunan pada solvabilitas serta ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan variabel bebas lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amani, Fauziyah Althaf dan Indarto Waluyo. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)." *Jurnal Nominal*, vol.5,no.1, hal.135-150.
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jibeka*, vol.11,no.1, hal.64-70.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.16,no.1, hal.1-17.
- Kartika, Andi. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, vol.3,no.2, hal.152-171.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Rahayu, Siti Kurnia, dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saemargani, Fitria Ingga dan Rr. Indah Mustikawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Nominal*, vol.4,no.2, hal.1-15.

- 
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Widati, Listyorini Wahyu dan Fina Septy. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Fokus Ekonomi (FE)*, vol.7,no.3, hal.173-187.

